

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI ABC-KU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI DI KB BINA KARYA DESA MENSADÉ KECAMATAN SUBAH

Asyruni Multahada, M.Pd.

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: asyrunimultahada1991@gmail.com

Karti Ningsih

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: kartiningsihmensade@gmail.com

Selvi Mayang

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: selvimayang07@gmail.com

ABSTRACT

Literacy skills in children must be developed as early as possible because they are a provision for undergoing education at the next level. This study aims to determine the implementation of the ABC-ku Literacy program to improve the literacy skills of early childhood. This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 11 students of Group B KB Bina Karya, Mensade Village, Subah District. The cycle in this study consists of 4 components, namely plan, act, observe and reflect. The results of the study showed that there was an increase in literacy skills in students after the ABC-ku Literacy program was implemented. The results of the action in cycle I showed that 2 students (22%) had entered the BSB category which was carried out through coloring, cutting and sticking activities. Meanwhile, the results of the action in cycle II showed that 5 students (55%) had reached the BSB category which was carried out using collage and beading activities. Teachers must continue to develop the ABC-ku Literacy program so that the literacy skills of KB Bina Karya students continue to increase.

Keywords: Program; Literacy Skills; Early Childhood

ABSTRAK

Kemampuan literasi pada anak harus dikembangkan sedini mungkin karena sebagai bekal untuk menjalani pendidikan di jenjang selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Literasi ABC-ku untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelompok B KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah yang berjumlah 11 orang. Siklus pada penelitian ini terdiri dari 4 komponen, yakni *plan*, *act*, *observe* dan *reflect*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan literasi pada siswa setelah diterapkan program Literasi ABC-ku. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa 2 siswa (22%) sudah

masuk kategori BSB yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel. Sedangkan, hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa 5 siswa (55%) sudah mencapai kategori BSB yang dilakukan menggunakan kegiatan kolase dan meronce. Guru harus terus mengembangkan program Literasi ABC-ku agar kemampuan literasi siswa KB Bina Karya semakin meningkat.

Kata Kunci: Program; Kemampuan Literasi; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh seseorang. Kemampuan literasi akan membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas kehidupannya agar lebih baik. Basyiroh (Damayanti dkk., 2024) menyebutkan bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting disebabkan perkembangannya memiliki kaitan erat dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi. Damayanti (2024) juga mengungkapkan bahwa kemampuan literasi mencerminkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat, karena literasi membuka wawasan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi diartikan kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, serta kemampuan dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Putri dkk., 2023). Literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis dengan benar dalam Bahasa tertentu. Kemampuan literasi yang paling awal dikenal dalam Sejarah peradaban manusia adalah membaca dan menulis (Anita dkk., 2023).

Namun, literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis. Tetapi juga mencakup pemahaman dalam bidang yang lain. Ada enam literasi dasar, yakni literasi baca tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi finansial (Damayanti dkk., 2024). Pemahaman pada enam literasi ini sangat penting untuk mengembangkan kecakapan hidup. Tetapi, literasi anak usia dini selalu berkaitan dengan literasi baca tulis.

Marwany dan Kurniawan (2020) menyebutkan bahwa literasi anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Konsep membaca dan menulis yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu, Anita (2023) juga menyatakan bahwa literasi anak usia dini merupakan proses anak dalam mengenal konsep dasar dan keterampilan membaca dan menulis bahasa tertentu sejak usia dini. Hal ini terkait tentang memperkenalkan anak pada konsep dasar huruf, kata dan bahasa, serta keterampilan dasar membaca dan menulis.

Muhammad Hasbi (Aryani dkk., 2023) menekankan bahwa keterampilan literasi sangat penting diajarkan sejak usia dini sebagai landasan kuat untuk meningkatkan keterampilan literasi di jenjang pendidikan berikutnya. Pentingnya literasi dalam mempersiapkan menuju jenjang pendidikan Sekolah Dasar membuat banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi bisa baca tulis dan berhitung ketika lulus Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

24, 45% orang tua menyatakan sangat setuju dan 62,1% orang tua menyatakan setuju bahwa calistung diberikan untuk anak usia TK.

Pentingnya kemampuan literasi pada anak usia dini menyebabkan munculnya istilah literasi dini yang merupakan salah satu komponen dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi sejak dini dapat meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah serta mencegah anak dalam kesulitan belajar (Fatonah, 2022).

Aktivitas literasi dini seperti baca tulis menuai respon dukungan dan penolakan. Piaget (Fatonah, 2022) menyatakan bahwa anak usia dibawah 7 tahun masih dalam tahap pra-operasional. Pada tahap ini anak belum bisa diajak berpikir terstruktur. Selain itu, Senechal dan LeFevre juga mengatakan bahwa membaca bagi anak usia dini merupakan proses yang sulit. Secara khusus di negara Indonesia pemerintah telah mengeluarkan larangan untuk mengajarkan baca tulis secara langsung serta anjuran pengajaran pra-keaksaraan yang bersifat pengenalan namun diintegrasikan dengan kegiatan bermain.

Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Montessori (Marwany & Kurniawan, 2020) yang mengidentifikasi kemahiran anak dalam membaca terbentuk dari proses belajar bahasa yang menyenangkan yang dimulai sejak usia 2 tahun saat anak sudah mampu mendengar bahasa yang baik. Pada masa inilah anak usia dini sudah bisa diberikan pondasi untuk bisa memahami bahasa tulis dengan baik melalui keterampilan bicara yang baik. Kemampuan bicara yang baik pada anak akan memberikan jembatan antara bunyi dengan simbol tulisnya, sehingga anak-anak memahami.

Haryanti & Tejaningrum (2020) juga menyatakan bahwa program keaksaraan sebaiknya secara alami telah dimulai sejak anak dilahirkan. Pengenalan keaksaraan ini dialami oleh anak saat melihat tulisan di buku, majalah, TV, dan media lainnya. Semua itu akan terekam di otak anak, sehingga ketika diajarkan anak mudah memahaminya. Namun, pemerintah telah mengatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan pada aspek bahasa sub aspek keaksaraan dilakukan pada kelompok anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan stimulus yang responsif terhadap perkembangan keaksaraan awal anak, untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak usia dini sesuai dengan tahapan dan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa literasi baca tulis pada anak usia dini bisa diajarkan pada anak kelompok usia 5-6 tahun pada tingkat TK disebut kelas B yang merupakan kelompok transisi menuju SD. Bahkan, beberapa pendapat menganjurkan untuk mengenalkan literasi baca tulis pada anak sejak lahir, karena literasi baca tulis ini prosesnya bertahap. Ketika mengajarkannya pun orang tua maupun guru tidak diperkenankan dilakukan secara langsung, tetapi harus diintegrasikan dengan kegiatan bermain dan bernyanyi yang menyenangkan.

Salah satu lembaga PAUD di daerah Kabupaten Sambas yang menerapkan program literasi baca tulis pada anak usia dini adalah KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah. Program ini diberi nama

“Literasi ABC-ku”. Program ini dibuat oleh lembaga untuk melatih literasi baca tulis pada anak usia dini dengan mengenalkan huruf-huruf alfabet melalui berbagai media dan permainan yang menarik dan menyenangkan. Program ini juga diselenggarakan bertujuan untuk melatih keterampilan dasar anak usia dini, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya. Program Literasi ABC-ku dilaksanakan seminggu sekali di KB Bina Karya, yakni setiap hari Selasa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 11 anak usia 5-6 tahun yang belajar di KB Bina Karya, sebagian besar masih belum begitu mengenal simbol-simbol huruf alfabet. Anak-anak hanya menghafal nama-nama hurufnya saja dan masih keliru dalam mencocokkan antara nama huruf dan simbol huruf, serta mengenal huruf vokal dan konsonan. Selain itu, anak-anak juga belum begitu mengenal huruf-huruf yang merangkai namanya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru merasa sangat perlu untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan literasi baca tulis untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami antara nama huruf dan simbol huruf alfabet serta mengenal huruf-huruf dari rangkaian namanya sendiri. Tindakan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis ini tentunya perlu perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar dapat terealisasi sesuai dengan yang diinginkan. Literasi baca tulis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan dengan permainan yang bervariasi melalui program Literasi ABC-ku. Oleh sebab itu, peneliti teratik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Program Literasi ABC-ku untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Saputra dkk., 2021). Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui pengembangan program Literasi ABC-ku.

Siklus pada penelitian ini terdiri dari 4 komponen, yakni *plan*, *act*, *observe* dan *reflect* atau disingkat dengan PAOR (Sukardi, 2022). Pada penelitian ini dalam komponen *plan* (perencanaan) peneliti menyiapkan serangkaian rancangan tindakan dalam program Literasi ABC-ku untuk emningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Kemudian, pada komponen *act* (Tindakan) peneliti melaksanakan program Literasi ABC-ku dengan beberapa variasi permainan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selanjutnya, pada komponen *observe* (Observasi) peneliti mengamati dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang telah diberikan kepada subjek penelitian. Dan pada komponen *reflect* (Reflektif) peneliti mengkaji kembali subjek yang telah diberikan tindakan melalui diskusi bersama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa KB Bina Karya yang berjumlah 11 siswa. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan terhadap subjek adalah: 1) Implementasi program Literasi ABC-ku melalui variasi permainan dalam proses pembelajaran anak usia dini, 2) Peningkatan kemampuan literasi anak usia dini, yakni mengenal antara nama huruf dan simbol huruf serta mengenal huruf-huruf dari namanya sendiri. Data peningkatan kemampuan literasi anak usia dini dianalisis secara deskriptif yakni dengan melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan anak dengan bantuan instrument penilaian. Keberhasilan anak dalam peningkatan keterampilan literasi dikategorikan menjadi 4 kategori, yakni Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini pada Pra Siklus

Indikator keberhasilan dalam peningkatan keterampilan literasi anak usia dini terdiri dari beberapa indikator, yakni: 1) Anak dapat mengenal lambang huruf namanya sendiri. (KOG), 2) Anak dapat mengenal lambang huruf vokal dan konsonan pada namanya. (KOG), 3) Anak dapat menggunting sesuai dengan pola. (FM), 4) Anak dapat menempel gambar dengan tepat. (FM), 5) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. (FM), 6) Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf namanya sendiri. (BHS), dan 7) Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (BHS). Indikator-indikator ini yang menjadi tolak ukur kemampuan literasi anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan literasi siswa di KB Bina Karya sebelum dilakukan tindakan (Pra-Siklus) masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih keliru dalam mengenal antara bunyi huruf dengan simbol huruf alfabet. Selain itu, siswa juga belum mengenal huruf-huruf yang merangkai namanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa KB Bina Karya masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah disebutkan sebelumnya.

B. Implementasi Program Literasi ABC-ku pada Siklus I

Program Literasi ABC-ku pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Sebagaimana prosedur dalam siklus penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan 4 komponen, yakni:

1. *Plan* (Perencanaan)

Proses pelaksanaan tindakan dalam program Literasi ABC-ku pada siklus I diawali dengan penyusunan perencanaan kegiatan. Adapun perencanaan yang dilakukan diantaranya adalah menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan diskusi dengan guru terkait bentuk tindakan yang akan dilakukan pada siswa. Adapun tindakan siklus I yang akan dilaksanakan dalam program Literasi ABC-ku adalah mewarnai, menggunting dan menempel.

2. *Act* (Tindakan)

Tindakan yang dilakukan pada siklus I menggunakan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel huruf pada namanya sendiri.

Proses tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan proses pembelajaran di PAUD, yakni mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun proses tindakan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, siswa diminta untuk menyebutkan nama lengkap dan nama panggilannya. Setelah anak tau dengan namanya sendiri, maka guru menyerahkan bentuk huruf alfabet yang telah dicetak di kertas HVS. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mewarnai huruf yang ada di kertas HVS tersebut, kemudian menggunting dan menempelnya di kertas HVS lainnya.



Gambar 1.

Anak menyebutkan namanya sendiri

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mewarnai huruf yang ada pada kertas HVS tersebut, kemudian anak menggunting bentuk huruf tersebut sambil didampingi oleh guru. Huruf yang telah digunting kemudian ditempel oleh anak di lembar HVS yang sudah ada susunan huruf namanya sendiri. Anak tinggal mencocokkan antara bentuk huruf yang telah digunting dengan huruf namanya sendiri yang telah dicetak di kertas HVS tersebut. Sambil menempel dan menyusun huruf-huruf yang telah digunting, guru bertanya kepada siswa nama huruf-huruf tersebut beserta warna-warnanya. Guru juga mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada siswa.



Gambar 2.

Siswa sedang menggunting bentuk huruf

c. Kegiatan Penutup

Setelah siswa menyusun dan menempel huruf-huruf yang telah digunting. Guru kembali menanyakan kepada siswa nama huruf yang telah ditempel. Siswa menyebutkan satu persatu huruf dari namanya sendiri.



Gambar 3.

Anak menyebutkan huruf yang merangkai namanya sendiri

3. *Observe* (Observasi)

Pada tahap ini, peneliti mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran beserta aktivitas siswa selama tindakan siklus I berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat implikasi tindakan yang dilakukan seperti seberapa aktif siswa dan responnya terhadap tindakan yang dilakukan serta sejauh mana kemampuan literasi yang sudah dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti program Literasi ABC-ku belum begitu maksimal dan ada beberapa siswa yang tidak begitu tertarik dalam mengikuti kegiatan. Siswa juga ada yang masih keliru dalam mengenal huruf terutama huruf vokal dan konsonan. Selain itu, siswa juga masih keliru dalam menyebutkan antara bunyi dan bentuk huruf. Gerakan tangan mereka juga masih kaku terlihat dari cara mereka memegang gunting dan menggunakannya. Pencapaian kemampuan literasi siswa di KB Bina Karya pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Observasi pada Siklus I

No	Indikator Keberhasilan	Nama Peserta Didik										
		Chatrin	Olivia	Sultan	Faisal	Hirsi	Fatih	Afril	Biangka	Dea	Glowria	Danu
1.	Anak dapat mengenal lambang huruf namanya sendiri. (KOG)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Anak dapat mengenal lambang huruf vokal dan konsonan pada namanya. (KOG)	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-
3.	Anak dapat menggunting sesuai dengan pola. (FM)	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
4.	Anak dapat menempel gambar dengan tepat. (FM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

5.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. (FM)	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-
6.	Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf namanya sendiri. (BHS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
7.	Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (BHS)	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
KATEGORI		BSB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) : Tidak ada indikator yang dikuasai

Mulai Berkembang (MB) : 1-3 indikator dikuasai

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 4-5 indikator dikuasai

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 6-7 indikator dikuasai

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ada 2 siswa yang sudah masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang berarti kemampuan literasinya sudah sangat baik. Sedangkan, 9 siswa lainnya kemampuan literasinya masih dalam kategori MB sebanyak 5 siswa dan BSH sebanyak 4 siswa. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya agar kemampuan literasi siswa lebih meningkat lagi sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Sedangkan, observasi pada peroses pembelajaran terlihat bahwa kegiatan yang dirancang oleh peneliti masih kurang menarik perhatian anak. Peneliti kurang memberikan motivasi pada anak dan kurang memberikan apresiasi pada siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga masih kewalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena ada beberapa anak yang tidak mau ikut pembelajaran karena ingin bermain yang lain. Guru juga harus memberikan pendampingan khusus kepada siswa karena tidak maksimal mengikuti kegiatan, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan melebihi jadwal yang telah ditentukan.

4. *Reflect* (Refleksi)

Tahap ini dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengkaji data yang telah didapat pada tahap observasi. Hasil refleksi pada siklus ini akan dijadikan acuan dan masukan terhadap perencanaan dan tindakan selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti dan guru merasa belum puas terhadap hasil yang dicapai siswa. Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus ini diantaranya guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik untuk mengikuti kegiatan Literasi ABC-ku, guru juga masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam kegiatan, karena ada siswa yang ingin bermain kegiatan lain dan perlu pendampingan khusus. Oleh sebab itu, pada siklus selanjutnya guru akan memberikan motivasi lebih intens pada siswa agar tertarik dalam mengikuti kegiatan. Guru juga akan memvariasikan kegiatan permainan pada program Literasi ABC-ku selanjutnya.

C. Implementasi Program Literasi ABC-ku pada Siklus II

Program Literasi ABC-ku pada siklus II juga dilaksanakan sesuai dengan prosedur tindakan pada siklus I. Adapun proses tindakan pada siklus II, yakni:

1. *Plan* (Perencanaan)

Proses pelaksanaan program Literasi ABC-ku pada siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus ini adalah dengan kegiatan kolase dan meronce. Perencanaan tindakan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I.

Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini, diantaranya adalah 1) Guru berusaha melakukan pendekatan kepada siswa dalam kegiatan pada siklus II ini agar aktivitas siswa bisa dikondisikan lebih optimal, 2) Guru menggunakan 2 kegiatan dalam program Literasi ABC-ku agar anak lebih tertarik untuk belajar mengenal huruf, 3) Guru menggunakan bahan yang menarik dalam melakukan kolase yakni kacang hijau, jagung dan daun nangka. Sedangkan, kegiatan meronce menggunakan manik-manik huruf yang berwarna-warni, dan 4) Guru juga memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan Literasi ABC-ku.

2. *Act* (Tindakan)

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah dengan melakukan kegiatan kolase dan meronce. Proses tindakan pada siklus II dilakukan sebagaimana pada siklus I, yakni:

a. Kegiatan Awal

Tindakan yang dilakukan pada kegiatan awal dalam program Literasi ABC-ku adalah guru menjelaskan terlebih dahulu cara-cara dalam melakukan kegiatan kolase dan meronce. Pada kegiatan kolase, siswa diberi kebebasan untuk menghias huruf dari namanya sendiri, apakah menggunakan kacang hijau, jagung atau pun daun nangka.



Gambar 4.

Guru menjelaskan prosedur kegiatan kolase dan meronce

b. Kegiatan Inti

Siswa mulai menghias namanya di kertas HVS menggunakan kacang hijau, jagung dan daun nangka. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan bahan apa ketika mengkolase.



Gambar 5.

Siswa melakukan kegiatan kolase

Setelah kegiatan kolase, kemudian lanjut kegiatan meronce manik huruf berwarna. Siswa meronce huruf-huruf dari namanya sendiri.



Gambar 6.

Siswa melakukan kegiatan meronce

c. Kegiatan Penutup

Setelah siswa menyelesaikan kegiatan kolase dan meronce, guru meminta anak untuk memperlihatkan hasil karyanya. Pertama siswa menunjukan hasil kolase yang telah dihiasnya. Kemudian, siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu bunyi huruf yang telah dihiasnya. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang bisa menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar mengenal huruf.



Gambar 7.

Anak menyebutkan huruf yang telah dikolase

Setelah itu, siswa diminta untuk menunjukkan hasil kegiatan meroncenya. Siswa juga diminta untuk menyebutkan huruf yang ada pada manik-manik yang telah disusun menjadi gelang. Siswa menyebutkan satu-persatu huruf tersebut.



Gambar 8.

Hasil kegiatan meronce manik huruf menjadi gelang

3. *Observe* (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Literasi ABC-ku sudah menarik perhatian anak. Mereka sangat antusias untuk melakukan kegiatan kolase dan meronce. Namun, ada 2 siswa yang tidak sabar dalam melakukan kolase, sehingga siswa tersebut tidak menyelesaikan kolasenya. Ada beberapa huruf yang tidak dihias, karena bahan kolase sulit ditempel dengan lem. Selain itu, meronce juga memerlukan waktu yang agak lama karena ukuran benang dan manik yang terlalu kecil, sehingga waktu kegiatan

melebihi jadwal yang telah ditentukan. Meskipun begitu anak terlihat sangat senang ketika hasil karyanya telah diselesaikan.

Kemampuan literasi siswa pada tindakan siklus II ini memberikan implikasi yang baik. Siswa sudah semakin mengenal huruf yang merangkai namanya sendiri. Terlihat pada kegiatan meronce manik huruf, siswa dapat menyusun huruf dari namanya menjadi sebuah gelang. Peningkatan kemampuan literasi siswa di KB Bina Karya pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Observasi pada Siklus II

No	Indikator Keberhasilan	Nama Peserta Didik										
		Chatrin	Olivia	Sultan	Faisal	Hirsi	Fatih	Afril	Biangka	Dea	Glowria	Danu
1.	Anak dapat mengenal lambang huruf namanya sendiri. (KOG)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Anak dapat mengenal lambang huruf vokal dan konsonan pada namanya. (KOG)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
3.	Anak dapat menggunting sesuai dengan pola. (FM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Anak dapat menempel gambar dengan tepat. (FM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Mengontrol gerakan tangan yang meggunakan otot halus. (FM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
6.	Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf namanya sendiri. (BHS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (BHS)	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	-
KATEGORI		BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	MB

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) : Tidak ada indikator yang dikuasai

Mulai Berkembang (MB) : 1-3 indikator dikuasai

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 4-5 indikator dikuasai

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 6-7 indikator dikuasai

Berdasarkan hasil observasi siklus II, terlihat bahwa 5 siswa sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, 5 siswa yang pada siklus I masih kategori MB sekarang sudah berada pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan literasi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Perbandingan perkembangan kemampuan literasi siswa antara siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Perbandingan Kemampuan Literasi Siswa pada Siklus I dan II

Kategori	Hasil Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2 siswa	5 siswa
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 siswa	5 siswa
Mulai Berkembang (MB)	5 siswa	1 siswa
Belum Berkembang (BB)	-	-
Ketercapaian BSB	22%	55%

Berdasarkan tabel perbandingan kemampuan literasi siswa pada siklus I dan II terlihat ada peningkatan kemampuan literasi siswa pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 22% menjadi 55%. Selanjutnya, pada proses pembelajaran guru lebih aktif dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Kegiatan kolase dan meronce pada siklus II ini memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan literasi siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan karena guru menyediakan bahan kegiatan yang menarik dan proses kegiatan yang menantang.

4. *Reflect* (Refleksi)

Pada pelaksanaan kegiatan Literasi ABC-ku pada siklus II ini guru lebih bersemangat dalam memberikan bimbingan. Siswa juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan karena ada 2 kegiatan menarik yang diselenggarakan guru untuk melatih kemampuan literasi siswa. Hasil pencapaian kemampuan literasi siswa juga meningkat dari siklus I. Siswa terlihat senang menghias huruf dari namanya dan meronce huruf namanya menjadi gelang. Program Literasi ABC-ku yang disajikan melalui kegiatan permainan yang bervariasi membuat siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar mengenal huruf. Peneliti berharap bahwa guru dapat terus mengembangkan program Literasi ABC-ku lebih bervariasi lagi agar kemampuan literasi siswa semakin meningkat.

PENUTUP

Kemampuan literasi pada anak usia dini harus dikenalkan sejak awal, terutama kemampuan pada literasi baca tulis. Kemampuan literasi pada anak usia dini merupakan bekal untuk anak dalam mempersiapkan pendidikan di jenjang selanjutnya. KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah menggunakan program Literasi ABC-ku untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Kemampuan literasi siswa KB Bina Karya awalnya belum begitu mengenal simbol-simbol huruf alfabet. Siswa hanya menghafal nama-nama hurufnya saja dan masih keliru dalam mengenal antara bunyi dan simbol huruf terutama pada huruf dari namanya sendiri. Oleh sebab itu, peneliti dan guru melakukan

tindakan perbaikan pembelajaran dalam program Literasi ABC-ku untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa KB Bina Karya.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa KB Bina Karya dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan menggunakan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa sudah ada 2 siswa yang masuk dalam kategori BSB. Hasil tindakan siklus I masih belum memuaskan peneliti. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan menggunakan kegiatan kolase dan meronce. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang sudah mencapai kategori BSB. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II dalam program Literasi ABC-ku dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa KB Bina Karya, yakni dari 2 siswa yang mencapai kategori BSB (22%) pada siklus I menjadi 5 siswa kategori BSB (55%) pada siklus II. Guru harus terus mengembangkan program Literasi ABC-ku ini agar kemampuan literasi siswa KB Bina Karya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yudha, R. P., Rahayu, A., Rohimah, S., & Sepriani, R. (2023). *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku*. Deepublish Digital.
<https://books.google.co.id/books?id=VfNJEQAAQBAJ>
- Aryani, R., Susanti, A., Fatchurrohman, L., Yuliana, N., Nurkamisah, Handayani, D., Elliza, Naif, M., Purwanti, E., Babys, I., Nureda, Tanjung, D., & Syarifah, R. (2023). *Bunga Rampai Manajemen PAUD : Sebuah Pengembangan Manajemen dari Para Pendidik Anak Usia Dini*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=bnfXEAAAQBAJ>
- Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Nurfadhilah P S M, Kholilah, Satiyah, Lukman, M., Hasnia, S. S., Khotimah, K., & Lia Ruswiyati, S. P. (2024). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=TysfEQAAQBAJ>
- Fatonah, N. (2022). *Peran Orangtua Dalam Literasi Anak*. Cahaya Smart Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=ikhmEAAAQBAJ>
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management.
https://books.google.co.id/books?id=tyg_EAAAQBAJ
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Hijaz Pustaka Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=w_1ZEAAAQBAJ
- Putri, I. P., Fitri, Z. Z., Putri, S. G., Kamil, N., & Kamil, N. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=FXjKEAAAQBAJ>
- Saputra, N., Zanthi, L. S., Gradini, E., Jahring, Rifan, A., & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
<https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ>
- Sukardi. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=TuSCEAAAQBAJ>